



BDJ

Determinan yang Mempengaruhi Dental Tourism di Bali

Velicia Cindy Poniman^{1*}, Mia Ayustina Prasetya², I Made Ady Wirawan³

ABSTRACT

Introduction: Bali as a tourism area has the opportunity to improve the tourism industry in the health sector, one of the sector is about dental tourism. Dental tourism is defined as a trip taken by someone to get dental treatment outside their home country. The purpose of this study is to determine the determinants that affect dental tourism in Bali.

Method: Analytical research with cross-sectional study with 130 dental tourist samples in Bali International Dental Care, Bali Sunset Dental, Bali Rejuvie Dental Clinic, Kuta Dental Clinic Bali, and Prime Plus Canggu Bali. Respondents were given a closed question questionnaire to find out the determinant affecting dental tourism in Bali. The data obtained were then analyzed using principle component analysis and displayed in the form of a rotated component matrix table.

Result: As many as 53,1% of respondents were female and male as many as 46,9%, dominated by respondents from Australia as much as 71,5% of respondents. The most dental treatments received by respondents in this study were aesthetic dental care as much as 22,3%, dental implants as much as 21,5%, and crown restorations as much as 19,2%. Respondents stated that the most sources of information about dental clinics were obtained by word of mouth by 55,4%.

Conclusion: It was concluded that in general, there were eighteen variables analyzed which then resulted in five main factors affecting dental tourism in Bali: dental care facilities and access, quality of dental clinic services, payment methods, dental clinic hygiene, low cost of care.

Keywords: Dental tourism, dental tourist, principle component analysis, determinant.

Cite This Article: Poniman, V.C., Prasetya, M.A., Wirawan, I.M.A. 2023. Determinan yang Mempengaruhi Dental Tourism di Bali. *Bali Dental Journal* 7(1): 29-35. DOI: 10.37466/bdj.v7i1.214

ABSTRAK

Latar Belakang: Bali sebagai daerah pariwisata berpeluang untuk meningkatkan industri pariwisata di bidang kesehatan, salah satunya yaitu mengenai *dental tourism*. *Dental tourism* didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perawatan gigi di luar negara asalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali.

Metode: Penelitian analitik dengan metode *cross-sectional study* dengan sampel 130 *dental tourist* di Bali International Dental Care, Sunset Dental Bali, Rejuvie Dental Clinic Bali, Kuta Dental Clinic Bali, dan Prime Plus Canggu Bali. Responden diberikan kuisioner dengan pertanyaan tertutup untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi *dental tourism* yang melakukan perawatan gigi di Bali. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara analitik dengan *principle component analysis* dan ditampilkan dalam bentuk

tabel *rotated component matrix*.

Hasil: Sebanyak 53,1% responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 46,9% yang didominasi oleh responden yang berasal dari Australia sebanyak 71,5% responden. Perawatan gigi terbanyak yang diterima oleh responden dalam penelitian ini adalah perawatan estetik gigi sebanyak 22,3%, implant gigi sebanyak 21,5%, dan restorasi mahkota sebanyak 19,2%. Responden menyatakan bahwa sumber informasi terbanyak mengenai klinik gigi didapatkan melalui mulut ke mulut sebesar 55,4%.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa secara umum, terdapat delapan belas variabel yang dianalisis kemudian menghasilkan lima faktor utama yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali: fasilitas dan akses perawatan gigi, kualitas pelayanan klinik gigi, cara pembayaran, kebersihan klinik gigi, biaya perawatan yang murah.

Kata Kunci : *Dental tourism, dental tourist, principle component analysis, determinant.*

Sitasi Artikel ini: Poniman, V.C., Prasetya, M.A., Wirawan, I.M.A. 2023. Determinan yang Mempengaruhi Dental Tourism di Bali. *Bali Dental Journal* 7(1): 29-35. DOI: 10.37466/bdj.v7i1.214

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Udayana;

²Dapartemen Ilmu Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Udayana;

³Dapartemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Udayana.

*Korespondensi:

Velicia Cindy Poniman;
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Udayana;
veliciap14@gmail.com

Diterima : 01 November 2022
Disetujui : 19 Desember 2022
Diterbitkan : 10 Januari 2023



PENDAHULUAN

Medical tourism dikatakan sebagai aktivitas wisatawan asing yang berpergian ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan medis¹. *Medical Tourism* berkembang di beberapa negara di Benua Asia seperti Thailand, Singapore, Malaysia, dan India². Begitu juga Indonesia menjadi salah satu tujuan *medical tourism* wisatawan asing khususnya di Bali. Bali dikatakan memiliki potensi yang baik sebagai industri *health and medical tourism*³. Perawatan medis yang paling sering dilakukan pada *medical tourism* di berbagai negara adalah *elective surgery, cosmetic surgery, fertility treatment, and dental care*¹.

Bali merupakan destinasi yang sering dikunjungi dari berbagai kalangan di seluruh dunia yang sering disebut sebagai 'surga' di bumi dengan pemandangan indah yang. Bali juga dipadu dengan tradisi budaya yang unik serta warisan dan nilai-nilainya masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat lokal. Pada tahun 2012, Bali dianggap sebagai situs Warisan Dunia UNESCO yang dengan ini memperkuat posisi Bali sebagai daerah tujuan wisata budaya⁴. Wisatawan asing yang mengunjungi Bali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6.070.473 naik sebesar 6,54% yang sebelumnya pada tahun 2017 dikunjungi oleh 5.697.739 wisatawan mancanegara⁵. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Bali semakin berkembang, maka peluang dalam industri pariwisata juga meningkat, salah satunya pada bidang kesehatan⁶. Pada bidang kesehatan yang dikembangkan di Bali salah satunya adalah *dental tourism*.

Dental tourism didefinisikan oleh *American Dental Association* sebagai tindakan berpergian ke negara lain untuk mendapatkan perawatan gigi⁷. *Dental tourism* merupakan sektor yang sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata. Tujuan utama dalam *dental tourism* adalah wisatawan asing dapat mencari perawatan gigi di luar dari pelayanan kesehatan di negara asalnya sambil berlibur⁸.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *dental tourism* yaitu kualitas pelayanan, fasilitas dan teknologi, lama dan harga perawatan, cara pembayaran dan citra perkotaan dari negara yang akan dikunjungi⁹. Sampai saat ini belum ada penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan *dental clinic* yang dapat membantu dalam perkembangan *dental tourism* di Bali oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik digunakan dalam metode penelitian ini, untuk mencari determinan utama yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali dengan metode *cross-sectional study*. *Consecutive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi akan dipilih hingga memenuhi jumlah besar sampel yang dibutuhkan. Teknik analisis data dalam menganalisis data demografi diolah

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Profil Dental Tourist

Profil	Frekuensi	Proporsi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	46,9
Perempuan	69	53,1
Kelompok Umur		
20-29	16	12,3
30-39	25	19,2
40-49	27	20,8
50-59	41	31,5
60+	21	16,2
Negara Asal		
Afrika Selatan	1	0,8
Amerika Serikat	3	2,3
Australia	93	71,5
Britania Raya	6	4,6
Kanada	4	3,1
Belanda	2	1,5
Finlandia	4	3,1
Prancis	4	3,1
Jerman	1	0,8
Selandia Baru	12	9,2
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	1,5
SMA	54	41,5
Diploma	23	17,7
Sarjana	37	28,5
Magister	6	4,6
Doktor	1	0,8
Lain-lain	7	5,4
Status Pekerjaan		
Pekerja Penuh Waktu	88	67,7
Pekerja Paruh Waktu	16	12,3
Tidak Bekerja	3	2,3
Pelajar	0	0
Pensiunan	16	12,3
Lain-lain	7	5,4
Total	130	100

dengan menggunakan teknik deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhi *dental tourism* diolah menggunakan analisis multivariat dengan metode *principal component analysis*.

HASIL PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dental Tourism di Bali

Uji Realibilitas

Realibilitas dari instrument dinyatakan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 4 yaitu sebesar 0,697 yang dinyatakan > 0,5, maka uji realibilitas 18 item pertanyaan untuk variabel "faktor-faktor yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali" dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Jenis Perawatan Dental Tourist**

Perawatan Gigi	Frekuensi	Proporsi (%)
Scaling	12	9,2
Ekstraksi Gigi	3	2,3
Restorasi Mahkota	25	19,2
Perawatan Estetik Gigi	29	22,3
Gigi Tiruan	7	5,4
Implant Gigi	28	21,5
Perawatan Saluran Akar	7	5,4
Restorasi	13	10,0
Perawatan Orthodontik	6	4,6
Bedah Mulut	0	0
Total	130	100

Tabel 3. Sumber Informasi Klinik Gigi

Sumber Informasi Klinik Gigi	Frekuensi	Proporsi(%)
Internet/Media Sosial	56	43,1
Mulut ke Mulut	72	55,4
Lain-lain	2	1,5
Total	130	100

Tabel 4. Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,697	18

Tabel 5. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,763
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	683,221
	Df	153
	Sig.	,000

Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan metode *Kaiser - Meiyer - Olkin* (KMO) untuk melihat apakah faktor-faktor yang dipakai valid atau tidak. Nilai KMO diharapkan $> 0,5$ yang menunjukkan korelasi antar pasangan variabel dapat dijelaskan dengan variabel lainnya. Nilai KMO pada penelitian ini dinyatakan pada **tabel 5** sebesar 0,763 menunjukkan lebih dari 0,5. Ketentuan ini juga harus berdasarkan dengan *Bartlett's test of sphericity* dengan kriteria probabilitas (sig) yang ditandai dengan p value $< 0,05$. Hasil pada **tabel 5** menyatakan bahwa tingkat signifikansi 0,00 maka variabel penelitian dapat dianalisis lebih lanjut.

Pada **tabel 6** mengenai *total variance explained* menunjukkan adanya pengurangan variabel dari 18 variabel membentuk 5 variabel baru. Penentuan variabel baru dilihat dari nilai eigenvaluenya yang berada di atas nilai 1. Pada tabel tersebut menunjukkan adanya 5 variabel yang terbentuk dikarenakan nilai eigenvaluenya lebih dari 1. Variabel lain yang dibawah satu tidak dapat membentuk faktor. Nilai faktor eigenvaluenya akan terurut pada nilai yang terbesar hingga terkecil

Pada **tabel 7** menjelaskan mengenai penentuan lima variabel baru yang terbentuk dan untuk mengetahui variabel

mana yang benar-benar mempengaruhi *dental tourism* di Bali maka dilakukan rotasi faktor dengan metodologi rotasi faktor varimax. Hasil yang ditampilkan menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang baru dibentuk dengan variabel asli yang terbentuk oleh PCA disebut nilai *loading* atau nilai korelasi. Nilai *loading* $> 0,5$ dianggap bisa menjelaskan variabel yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali. Beberapa variabel yang dianggap kurang berpengaruh atau tidak berpengaruh tidak dimasukkan karena nilai *loading* $< 0,5$.

PEMBAHASAN

Penelitian pada tanggal 1 Oktober 2019 - 14 Desember 2019 yang dilakukan di Bali *International Dental Care*, *Sunset Dental Bali*, *Rejuvie Dental Clinic Bali*, *Kuta Dental Clinic Bali*, dan *Prime Plus Canggu Bali* didominasi oleh responden perempuan sebanyak 69 (53,1%) responden yang didominasi dengan responden berumur 50-59 tahun yaitu sebanyak 41 (31,5%) responden, yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menyatakan usia responden terbanyak yaitu 31-45 tahun sebanyak 66 responden dan 49-59 tahun sebanyak 51 responden¹⁰. Responden dengan usia menengah ke atas memiliki kebutuhan perawatan gigi yang tinggi terutama pada perawatan penggunaan gigi palsu¹¹. Dominasi responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 54 (41,5%) responden dan sarjana (S1) sebanyak 37 (28,5%) responden dengan status pekerjaan terbanyak adalah responden dengan pekerja penuh waktu sebanyak 88 (67,7%) responden yang melakukan perjalanan untuk perawatan gigi di Bali.

Responden dengan negara asal terbanyak berasal dari negara Australia yaitu sebanyak 93 (71,5%) responden dan Selandia Baru sebanyak 12 responden (9,2%), yang menyerupai dengan penelitian lainnya yang melakukan penelitian mengenai *dental tourism* di Malaysia yang menyatakan negara terbanyak yang mengunjungi Malaysia untuk melakukan *dental tourism* adalah Negara dari Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru¹⁰. Banyaknya *dental tourist* yang berasal dari Australia dan Selandia Baru didukung oleh letak geografis Indonesia yang berdekatan dengan kedua negara tersebut dibandingkan dengan *dental tourist* yang berasal dari Amerika Serikat, Kanada, Britania Raya, dan beberapa negara di Eropa lainnya.

Dental tourist yang melakukan perjalanan ke Bali untuk perawatan gigi biasanya tidak hanya melakukan satu perawatan gigi saja melainkan melakukan perawatan gigi bertahun-tahun di klinik gigi yang ada di Bali. Perawatan gigi pada penelitian ini diambil sesuai dengan perawatan gigi yang akan dilakukan *dental tourist* pada hari penelitian, yang didominasi oleh perawatan estetik gigi yang mencakup *vener* dan *bleaching* sebanyak 29 (22,3%) responden, implant gigi sebanyak 28 (21,5%) responden dan restorasi mahkota (crown) sebanyak 25 (19,2%) responden. Hal ini serupa dengan artikel review yang menyatakan bahwa perawatan gigi yang paling diminati *dental tourist* adalah perawatan gigi kosmetik dan implant gigi¹². Penelitian lain yang dilakukan

**Tabel 7. Rotated Component Matrixa**

	Component				
	1	2	3	4	5
Lokasi Klinik	.826				
Kenyamanan Ruang Tunggu	.791				
Waktu Tunggu yang Singkat	.734				
Penampilan Fasilitas	.670			.404	
Kecepatan dari Pelayan ^a	.574				
Biaya Perjalanan yang Murah	.563		.410		
Harga pada Perawatan yang Berbeda	.413			.396	
Pelayanan oleh Dokter Gigi ^d		.832			
Tingginya Kualitas Perawatan Gigi		.777			
Pelayanan oleh Petugas		.713		.322	
Prefesionalisme Dokter Gigi ^d		.582			
Kemudahan Pembayaran dengan Kartu Debit/Kredit			.723		
Kemudahan Pembayaran Melalui Asuransi			.716	.347	
Pembayaran dengan Mata Uang Asing ^e			.707		
Kebersihan Fasilitas Di Klinik Gigi				.749	
Teknologi yang digunakan dalam Perawatan Gigi	.357	.428		.471	
Total Biaya Perawatan ^a					.865
Jumlah Kunjungan per Perawatan				.390	.409

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Komponen utama pemilihan klinik gigi lainnya di Bali adalah kualitas pelayanan gigi yang diberikan oleh klinik gigi. Kualitas pelayanan ini merupakan variabel baru yang didapat dari beberapa variabel yaitu pelayanan oleh dokter gigi, tingginya kualitas perawatan gigi, pelayanan petugas klinik gigi yang termasuk resepsionis dan perawat, dan profesionalisme dari dokter gigi. *Dental tourist* memilih Bali dalam perawatan gigi dan mulut karena pelayanan yang diberikan sangat profesional dengan harga yang cukup murah dibandingkan dengan pelayanan gigi dan mulut di negara asalnya. Staff klinik gigi juga turut andil dalam memberikan pelayanan yang berkesan bagi *dental tourist* karena memberikan kesan baik yaitu ramah dan sopan kepada pasien. Penelitian yang dikemukakan oleh Kovacs dan Szoscka menyatakan hal yang paling penting adalah harga yang terjangkau dan hal yang juga menjadi pertimbangan besar adalah kualitas yang tinggi yang diberikan dokter gigi yang memiliki kualifikasi yang baik sehingga dapat memberikan pengalaman perawatan gigi yang baik dan memberikan kepuasan sehingga pasien bersedia untuk kembali lagi di waktu yang mendatang¹⁴. Penelitian lain menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang baik menjadikan Rumania sebagai tujuan perawatan gigi yang terkenal dengan kualitas yang terjangkau dengan teknologi dan material yang canggih¹³. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh dokter gigi yang mencakup kebaikan dokter gigi dalam perawatan, rasa kemanusiaan dari dokter gigi, dan minat dokter gigi dalam memberikan perawatan gigi memberikan rasa nyaman sehingga *dental tourist* merasa puas dengan adanya *dental tourism*¹⁶.

Cara pembayaran merupakan hal yang juga mempengaruhi *dental tourism* yang terdiri dari beberapa variabel pendukung seperti kemudahan pembayaran dengan kartu debit atau kredit, kemudahan pembayaran dengan asuransi, dan pembayaran dengan mata uang asing. Responden memilih untuk membayar dengan kartu debit karena merupakan hal yang mudah dan beranggapan pembayaran dengan mata uang asal negara mereka bukan suatu hal yang cukup penting. Pembayaran dengan menggunakan asuransi menjadi salah satu hal yang tidak berlaku bagi beberapa *dental tourist* dalam pengaplikasiannya karena beberapa *dental tourist* tidak mempunyai asuransi yang bisa digunakan di Indonesia. Beberapa *dental tourist* yang dapat menggunakan asuransi dalam pembayarannya merasa asuransi sangat berguna untuk mengurangi biaya dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. Begitu juga penelitian lainnya di India mengungkapkan bahwa *dental tourist* yang berasal dari negara Barat sangat mementingkan asuransi, tetapi di India sendiri yang merupakan negara berkembang hanya mempunyai sedikit perusahaan yang membantu dalam asuransi untuk perawatan gigi¹⁰. Bagi *dental tourist* dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan asuransi merasa sangat penting dengan adanya asuransi kesehatan gigi karena *dental tourist* dapat mendapatkan harga perawatan gigi yang lebih murah dan lebih terjangkau¹⁷.

Kebersihan klinik gigi merupakan satu variabel yang berdiri sendiri yang merupakan salah satu faktor utama yang membuat *dental tourist* memilih Bali dalam melakukan perawatan gigi. *Dental tourist* merasa nyaman apabila klinik gigi bersih hingga memberikan kesan yang



baik. Kebersihan klinik gigi ini belum terlalu dibahas dalam beberapa penelitian sebagai variabel terpisah dari fasilitas klinik gigi ataupun dari kualitas pelayanan yang diberikan. Pada penelitian yang dilakukan di Thailand mendukung bahwa faktor kebersihan klinik gigi menjadi faktor kedua yang utama dalam pemilihan *dental tourist* yang berasal dari Amerika untuk melakukan perawatan gigi di Thailand¹⁸. Pasien merasa sangat puas dengan hasil tertinggi dalam pelayanan gigi yang diberikan di Hungary karena kebersihan dari ruangan-ruangan di klinik gigi¹⁹.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa biaya perawatan yang murah adalah faktor penting dalam *dental tourism* di Bali. Biaya yang murah dalam melakukan perawatan gigi dan mulut di Bali menjadi faktor penting *dental tourist* dikarenakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perjalanan hingga mendapat perawatan biasanya tidak lebih mahal dari biaya yang akan mereka keluarkan jika melakukan perawatan gigi dan mulut di negara asalnya. Pada penelitian yang dilakukan di Malaysia menyatakan bahwa penghematan biaya merupakan suatu hal yang paling utama bagi responden yang datang dari Negara Asia Tenggara¹⁰. Hal ini juga dinyatakan oleh Kamath, dkk bahwa salah satu tujuan utama banyaknya wisatawan asing yang datang ke India untuk melakukan perawatan gigi dikarenakan *dental tourist* yang berasal dari negara Barat dan Eropa dapat melakukan perawatan di India dengan penghematan biaya hingga 6-7 kali lebih murah di bandingkan dengan negara asal mereka sendiri dengan tetap mendapatkan perawatan berstandar internasional⁸.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian pada 130 responden untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali, sebagai berikut :

1. Fasilitas dan akses perawatan gigi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi yang termasuk aspek utama yaitu kecepatan pelayanan dengan waktu tunggu yang singkat.
2. Kualitas pelayanan klinik gigi menjadi faktor utama yang membuat pasien merasa puas akan perawatan gigi yang diberikan karena kualifikasi dari dokter gigi serta pelayanan yang berkualitas dengan bahan dan teknologi canggih sehingga pasien akan bersedia kembali lagi untuk melakukan perawatan di hari yang mendatang.
3. Cara pembayaran menjadi faktor utama dalam melakukan *dental tourism* terutama bila *dental tourist* bisa menggunakan asuransi kesehatan mereka untuk melakukan pembayaran perawatan gigi.
4. Kebersihan klinik gigi menjadi faktor utama yang dianggap penting untuk dijaga agar dapat memberikan kepuasan kepada *dental tourists* dalam pelayanan perawatan gigi di luar negara asalnya.
5. Biaya perawatan yang murah menjadi salah satu faktor utama *dental tourist* melakukan perjalanan untuk mendapatkan perawatan gigi dengan harga murah yang berkualitas internasional.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam bisnis panel dan strategi pemasaran klinik gigi dengan mengacu pada faktor-faktor utama yang mempengaruhi *dental tourism* di Bali.
2. Terhadap keilmuan perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih luas di kota berbeda di Indonesia yang telah mengembangkan *dental tourism* agar bisa mendapatkan hasil yang beragam.
3. Terhadap keilmuan diharapkan dilakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas dan merata yang mencakup beberapa latar belakang asal negara responden yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO) . Medical Tourism. WHO Patient Safety Programme. 2013.
2. Wong KM, Musa G. Retirement motivation among 'Malaysia My Second Home' participants, *Tourism Management*. 2014;40:141-154.
3. Narottama N, Susiyanthi A. Health Tourism in Asia: The Readiness of Bali's Health Tourism. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*. 2016;2(1):250-265.
4. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy. Jakarta 2012.p.10.
5. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Jumlah Wisatawan Asing ke Bali Menurut Bulan, 1982-2019 [internet]. 2019. (cited 16 Juli 2019) Available from : <https://bali.bps.go.id/>.
6. Rosalina PD, Suteja IW, Putra GBP, dkk. *Metamorfosis Pariwisata Bali: Tantangan Membangun Pariwisata Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan; 2017.p.259-278.
7. American Dental Association. *Statement of the ADA Council on Ethics, By laws and Judicial affairs on dental tourism - Ethical obligations of dentists* [internet]. 2019. (cited 27 January 2019). Available from : http://www.ada.org/~media/ADA/About%20the%20ADA/Files/statement_ethics_dental_tourism.ashx.
8. Kamath K, Hugar S, Kumar V, dkk. The business and pleasure of teeth: Dental tourism. *International Journal of Contemporary Dental and Medical Reviews*. 2015.p.1-4.
9. Onesimo CV, Jorge C, Morgan M, dkk. Dental Tourism: Key Factors that Influence the Selection of a Dental Clinic in a Border Region. *Int J Adv Res*. 2017. 5(7):2713-2721.
10. Jaapar M, Musa G, Moghavvemi S, dkk. Dental tourism: Examining tourist profiles, motivation and satisfaction. *Tourism Management*. 2017. 61: 538-552.
11. Herwanda, Rahmayani L, Nurmalia S. Gambaran Kebutuhan Perawatan Gigi dan Mulut pada Pasien di



- Posyandu Lansia Puskesmas. *Cakradonya Dent J.* 2014. 6(1):619-677.
12. Pradeep KR. Dental Health Tourism in India. *Indian Journal of Multidisciplinary Dentistry.* 2014. 4(3):978-983.
 13. Enache E, Gabor MR, Morozan C. Considerations about dental tourism development and its specific marketing in Romania. *Management Strategies Journal.* 2013. 22:420-26.
 14. Kovacs E, Szocska G. "Vacation for your teeth" – dental tourists in Hungary from the perspective of Hungarian dentists. *British Dental Journal.* 2013. 215(8), 415–418.
 15. Gill H, Singh N. Exploring the Factors that Affect the Choice of Destination for Medical Tourism. *Journal of Service Science and Management.* 2011. 4:315-324.
 16. Carmagnola D, Filippucci L, Celestino S, dkk. A survey on the experience with dental tourism in a sample of Italian patients. *Minerva Stomatologica.* 2012. 61(1-2):11-20
 17. Calvasina P, Muntaner C, Quinonez C. Transnational dental care among Canadian immigrants. *Community Dent Oral Epidemiol, John Wiley & Sons Ltd.* 2015. 43:444-451
 18. Chongthanavanit P, Kheokao J. Factors Influencing the Use of Dental Services by Foreign Tourists in Thailand. *Asian Journal for Public Opinion Research.* 2018. 5(2):63-68
 19. Kovacs E, Scozka G, Torok B, Regany K. Why is Hungary the main destination country in dental tourism? Why do patients choose Hungary for dental care? Hungarian Case Study on dental care and patient flow. ECAB project. 2013. p. 1-62



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution